

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia tetap menjadi masalah kesehatan serius bagi orang dewasa, menyebabkan sekitar 1,4 juta kematian setiap tahunnya. Infeksi saluran pernafasan akut ISPA yang menyebabkan gejala seperti Batuk dan sesak napas karena infeksi oleh agen infeksius seperti Virus, Bakteri, atau mikoplasma. Radang paru-paru di sertai eksudasi dan konsolidasi sering kali menyebabkan peningkatan produksi sputum yang sulit untuk di keluarkan, yang dapat menyebabkan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif (Hanafi Koswara et al.,2022).

Berdasarkan data yang dipaparkan *World Health Organization* pada tahun 2022, kasus *Pnumonia* terdapat 25.481 kematian atau 17% dari seluruh kematian didunia sehingga Indonesia masuk peringkat ke-7.Data RISKESDAS di Indonesia tahun 2018, lima provinsi yang mempunyai insiden *pneumonia* tertinggi dalah Papua (3,6%), Bengkulu (3,5%), Papua Barat (2,9%), Jawa Barat (2,7%), dan Aceh (2,5%) sedangkan di Jawa Timur dengan urutan 19 pada kasus *pneumonia* (Kemenkes RI, 2018). Penelitian yang dilakukan di kabupaten Mojekerto pada tahun 2021 didapatkan angka penderita penyakit *Pneumonia* sebanyak 722 penderita. (Dinkes, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di dapatkan data dari Rumah Sakit RSI Sakinah Mojokerto dari bulan januari hingga januari 2024 terdapat 1.522

kasus pneumonia dan pada Januari 2024 total pasien pneumonia 5 pasien mengalami Bersihan Jalan nafas tidak efektif.

Pneumonia biasanya terjadi akibat inhalasi atau aspirasi mikroorganisme, sebagian kecil melalui aliran darah (*hematogen*). Penyakit pneumonia menyebar melalui kontak dengan orang yang terinfeksi. Hal ini disebabkan ketika seseorang menghirup mikroorganisme yang terinfeksi mikroorganisme kecil yang hidup seperti bakteri, virus, jamur dan lain-lain yang menyebar dan masuk ke tubuh kita melalui mulut, hidung dan mata. Jika tidak mampu melawan mikroorganisme ini maka mereka tersebar di paru-paru dan kantong udara sehingga perlahan-lahan kantong udara penuh dengan nanah dan cairan, dalam hal ini masalah keperawatan yang sering terjadi adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Jika tidak ditangani dengan cepat bisa mengakibatkan gagal napas, *pericarditis*, *meningitis*, *atelectasis*, *hipotensi*, *delirium* akibat asidosis, *Pneumonia* berat dapat mengakibatkan *hipoksemia*, *hiperkapnea*, *asidosis respiratorik*, *asidosis metabolik*, dan gagal napas, sehingga pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien yang paling diutamakan (Amanda, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan pada pasien *pneumonia* dengan keluhan batuk berdahak dan sesak napas diberikan tindakan keperawatan latihan batuk efektif dengan memandu pasien untuk melakukan latihan batuk yang efektif untuk membantu membersihkan saluran napas dan mengeluarkan sputum, Bantuan oksigen memberikan bantuan oksigen untuk mengurangi sesak napas dan meningkatkan oksigenasi tubuh, Minum air hangat

Memberikan minum air hangat untuk membantu mengencerkan secret dan memudahkan mengeluarkan sputum, Tindakan kolaboratif kolaborasi dengan tim medis untuk memberikan obat-obatan seperti bronkodilator dan antibiotik yang dapat membantu memperbaiki fungsi pernafasan dan mengatasi infeksi, Edukasi kepada keluarga memberikan penjelasan kepada keluarga pasien tentang pentingnya menjaga pola napas yang sehat, olahraga teratur, kebersihan diri, serta menghindari faktor risiko merokok untuk mencegah kekambuhan pneumonia Melibatkan anggota keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan dapat dalam mencapai tujuan perawatan terkait kebersihan jalan napas yang efektif dan pemulihan pasien secara keseluruhan (Abdjul & Herlina, 2020).

Berdasarkan fenomena yang ada penulis tertarik untuk mengambil penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Di RSI Sakinah Mojokerto”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah studi kasus ini di batasi oleh “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSI Sakinah Mojokerto”

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penyusunan asuhan keperawatan ini penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan Asuhan Keperawatan Pneumonia dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut“Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Di RSI Sakinah Mojokerto ?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Di RSI Sakinah Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia RSI Sakinah Mojokerto
- 1.4.2.2 Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Di RSI Sakinah Mojokerto.
- 1.4.2.3 Menyusun perencanaan keperawatan pada Pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Di RSI Sakinah Mojokerto.

1.4.2.4 Melaksanakan tindakan keperawatan pada Pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Di RSI Sakinah Mojokerto.

1.4.2.5 Melakukan evaluasi pada Pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Di RSI Sakinah Mojokerto.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan awal teori dalam memberikan Asuhan Keperawatan. Secara kompleks pada pasien dengan Pneumonia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi atau kepustakaan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

1.5.2.2 Rumah Sakit.

Sebagai masukan untuk Rumah sakit dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan *pneumonia*.

1.5.2.3 Pasien / Keluarga.

Melatih keluarga dalam menerapkan latihan batuk efektif ketika penyakit dengan gejala batuk terjadi.

1.5.2.4 Mahasiswa

Informasi dan data tambahan dalam penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan *Pneumonia*.

